

**PERAN KETERSEDIAAN ARMADA DAN TINGKAT KESADARAN
WARGA DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN JASA
PENGANGKUTAN SAMPAH OLEH BUMDES MULYO JAYA DI DESA
JATIMULYO**

Tugas Metode Penelitian Administrasi Publik

Oleh

EKA SEPTIYANA

2416041123



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PERAN KETERSEDIAAN ARMADA dan TINGKAT KESADARAN WARGA dalam OPTIMALISASI PENGELOLAAN JASA PENGANGKUTAN SAMPAH oleh BUMDES MULYO JAYA di DESA JATIMULYO ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan tugas UTS metode penelitian administrasi publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Kamis, 16 Oktober 2025

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR PUSTAKA	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pengelolaan Sampah	9
2.2 Good Governance dalam Layanan Publik.....	10
2.3 Optimalisasi Jasa Pengangkutan Sampah.....	11
2.4 Ketersediaan Armada	11
2.5 Kesadaran Warga.....	12
2.6 Peran BUMDes dalam Layanan Publik.....	12
2.7 Penelitian Terdahulu.....	13
2.7.1 Ulasan Singkat dan Perbandingan Penelitian Terdahulu	13
2.8 Kerangka Pikir.....	15
BAB III	18
METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.3.1 Subjek Penelitian	22
3.3.2 Objek Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Sumber Data	25

3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.7.1 Uji Kredibilitas (Credibility)	32
3.6.2 Uji Transferabilitas (Transferability).....	32
3.7.3 Uji Dependabilitas (Dependability)	33
3.6.4 Uji Konfirmabilitas (Confirmability).....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak untuk diselesaikan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Meningkatnya volume sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi tantangan serius bagi pemerintah di semua tingkatan, termasuk pemerintahan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah pusat hingga pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta berkurangnya estetika lingkungan pemukiman (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Dalam konteks pedesaan, pengelolaan sampah menjadi isu yang kerap terabaikan karena masih kuatnya persepsi masyarakat bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab individu, bukan tanggung jawab sosial bersama. Hal ini berimplikasi pada lemahnya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi di tingkat desa. Padahal, dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengatur urusan pemerintahan dan pembangunan lokal, termasuk dalam aspek lingkungan dan pelayanan publik. Melalui semangat otonomi desa, pengelolaan sampah dapat diintegrasikan ke dalam program kelembagaan desa, salah satunya melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki fungsi ganda sebagai lembaga ekonomi sekaligus penyedia jasa pelayanan publik (Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015).

BUMDes memiliki potensi besar dalam mengembangkan program pengelolaan sampah secara mandiri karena lembaga ini beroperasi berdasarkan prinsip sosial-ekonomi yang melibatkan masyarakat desa sebagai pelaku utama. Haryanto (2019) menyatakan bahwa BUMDes merupakan instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola desa yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Dalam konteks ini, pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes dapat menjadi inovasi sosial yang mendukung peningkatan kualitas lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Salah satu desa yang telah menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis kelembagaan adalah Desa Jatimulyo melalui BUMDes Mulyo Jaya. BUMDes ini didirikan dengan tujuan utama untuk memperkuat ekonomi desa melalui unit usaha yang beragam, termasuk jasa pengangkutan sampah rumah tangga. Program ini merupakan upaya pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan sampah yang selama ini menjadi keluhan masyarakat, seperti penumpukan sampah di lingkungan pemukiman, keterlambatan pengangkutan, serta rendahnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, implementasi program ini belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi beberapa kendala mendasar.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan armada pengangkut sampah yang dimiliki oleh BUMDes. Armada yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi awal (2024), armada yang dimiliki BUMDes Mulyo Jaya masih terbatas jumlahnya dan mengalami kendala operasional, seperti kapasitas angkut yang kecil, usia kendaraan yang relatif tua, serta biaya perawatan yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan dalam proses pengangkutan sampah ke lokasi pembuangan akhir dan berpotensi menimbulkan penumpukan sampah di titik-titik tertentu. Sari (2022) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam pengelolaan sampah desa adalah keterbatasan sarana transportasi dan peralatan pengelolaan yang tidak memadai.

Selain faktor teknis, tingkat kesadaran warga juga menjadi faktor sosial yang sangat menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah. Kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dari sumbernya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan masih relatif rendah. Berdasarkan temuan lapangan sementara, sebagian warga masih enggan membayar iuran kebersihan atau tidak memiliki kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama masih perlu diperkuat. Wahyuni (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif dan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

Faktor rendahnya kesadaran masyarakat ini juga diperkuat oleh penelitian Yuliani (2021) yang menemukan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah di tingkat desa lebih ditentukan oleh peran masyarakat dibandingkan dengan ketersediaan infrastruktur. Dengan kata lain, pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada sarana fisik seperti armada dan fasilitas penampungan, tetapi juga pada aspek perilaku sosial, budaya, dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya membutuhkan pendekatan yang tidak hanya teknis, tetapi juga sosial-edukatif yang mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif warga desa.

Selain kedua faktor tersebut, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sampah serta belum optimalnya sistem koordinasi antara pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa hanya sekitar 62 persen rumah tangga di pedesaan Indonesia yang mendapatkan layanan pengangkutan sampah secara rutin. Data ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam penyediaan layanan dasar di tingkat lokal, termasuk di Desa Jatimulyo.

Dengan demikian, peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga menjadi dua aspek krusial yang harus diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan sistem

pengelolaan sampah desa. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana interaksi antara aspek teknis dan sosial tersebut membentuk efektivitas pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah desa dan pengurus BUMDes dalam merancang strategi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kinerja layanan pengangkutan sampah. Secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengelolaan lingkungan berbasis kelembagaan desa dan partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ketersediaan armada dalam mendukung pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo?
2. Bagaimana tingkat kesadaran dan partisipasi warga Desa Jatimulyo dalam mendukung operasional BUMDes Mulyo Jaya, khususnya dalam kegiatan pemilahan sampah dan pembayaran iuran pengangkutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga dalam mendukung optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi aktual ketersediaan armada pengangkutan sampah yang dimiliki oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo, meliputi jumlah, kondisi fisik, kapasitas, jadwal operasional, serta efektivitas penggunaannya dalam melayani masyarakat. Tujuan ini juga

mencakup pemahaman terhadap kendala teknis yang dihadapi dalam operasional pengangkutan sampah di tingkat desa.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesadaran serta partisipasi warga Desa Jatimulyo dalam mendukung pengelolaan jasa pengangkutan sampah, termasuk kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah, serta membayar iuran kebersihan secara rutin. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan bagian integral dari sistem pengelolaan nasional.
3. Menganalisis dan memahami secara mendalam bagaimana peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga saling berinteraksi serta berkontribusi terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah yang dilaksanakan oleh BUMDes Mulyo Jaya. Tujuan ini diarahkan untuk menemukan pola hubungan antara faktor teknis dan sosial yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di tingkat desa, sekaligus memberikan masukan strategis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas BUMDes sebagai lembaga penggerak ekonomi sekaligus penyedia layanan publik di bidang kebersihan lingkungan (Nasution, 2020).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pengelolaan sampah berbasis kelembagaan lokal, serta manfaat praktis bagi BUMDes dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan operasional yang lebih efisien, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak

hanya menggambarkan kondisi faktual di lapangan, tetapi juga menjadi dasar bagi perbaikan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat dan lembaga desa (Rahmawati & Syafrudin, 2019).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pengelolaan jasa pengangkutan sampah di tingkat desa. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik dan sosiologi pedesaan, terutama dalam kajian yang berkaitan dengan tata kelola kelembagaan lokal seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta penerapan kebijakan lingkungan di tingkat desa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai model pengelolaan BUMDes yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial dalam mendukung kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Nasution, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep *optimalisasi pelayanan publik berbasis komunitas*, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada sinergi antara ketersediaan sarana prasarana (infrastruktur) dan tingkat kesadaran masyarakat (partisipasi sosial). Pendekatan ini relevan dengan prinsip *good governance* yang menekankan kolaborasi antara pemerintah, lembaga lokal, dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan publik (Sedarmayanti, 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang efektivitas kelembagaan desa,

pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta strategi pemberdayaan sosial melalui lembaga ekonomi desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terkait dalam pengelolaan jasa pengangkutan sampah di Desa Jatimulyo, antara lain:

1. Bagi BUMDes Mulyo Jaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan jasa pengangkutan sampah, khususnya dalam hal manajemen armada, perencanaan kebutuhan operasional, serta strategi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Data dan temuan empiris yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah Desa Jatimulyo

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan dan penguatan kelembagaan desa, khususnya dalam penyediaan anggaran, regulasi, serta dukungan terhadap pengembangan unit usaha BUMDes di bidang kebersihan lingkungan. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan prinsip otonomi desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan pentingnya peran BUMDes dalam pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan kegiatan kebersihan lingkungan. Kesadaran kolektif masyarakat akan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Rahmawati & Syafrudin, 2019).

Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi upaya penguatan kapasitas kelembagaan desa serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat, kelestarian lingkungan, serta kualitas hidup manusia. Menurut Kurniawan (2021), pengelolaan sampah tidak hanya sebatas pada kegiatan teknis seperti pengumpulan dan pembuangan, melainkan mencakup dimensi sosial, ekonomi, budaya, hingga kelembagaan. Hal ini sejalan dengan konsep Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Secara umum, pengelolaan sampah meliputi tahapan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sistem pengelolaan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu agar memberikan manfaat ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak boleh dipandang sebagai aktivitas teknis semata, tetapi juga sebagai strategi pembangunan berkelanjutan yang memberi kontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam konteks desa, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi signifikan. BUMDes dapat mengelola layanan persampahan secara terorganisir sehingga mampu mengurangi pencemaran, meningkatkan kesehatan masyarakat, sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui pemanfaatan sampah yang bernilai guna. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara pengelolaan sampah dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada keseimbangan ekologi dan ekonomi

2.2 Good Governance dalam Layanan Publik

Konsep Good Governance merupakan kerangka penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif. Menurut UNDP (1997), *Good Governance* mencakup prinsip partisipasi, penegakan hukum, transparansi, responsivitas, orientasi konsensus, keadilan, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini bertujuan memastikan pelayanan publik dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan adil dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan sampah desa, penerapan prinsip *Good Governance* dapat diwujudkan melalui:

1. Transparansi, misalnya pelaporan terbuka terkait penggunaan dana iuran sampah.
2. Akuntabilitas, berupa pertanggungjawaban BUMDes dalam memberikan layanan yang teratur dan sesuai standar.
3. Efisiensi dan efektivitas, dalam penggunaan armada serta sumber daya manusia agar layanan berjalan maksimal.
4. Partisipasi masyarakat, baik dalam membayar iuran, memilah sampah, maupun ikut serta dalam program daur ulang.
5. Keadilan, yaitu menjamin semua warga desa mendapatkan layanan yang sama tanpa diskriminasi.

Menurut Dwiyanto (2018), *Good Governance* bukan hanya konsep normatif, melainkan instrumen praktis untuk meningkatkan kualitas layanan publik di Indonesia. Dengan kerangka ini, pengelolaan sampah yang dilakukan BUMDes dapat menjadi lebih transparan, berorientasi pada kepentingan publik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga desa.

2.3 Optimalisasi Jasa Pengangkutan Sampah

Optimalisasi dalam konteks pengangkutan sampah berarti bagaimana sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pelayanan yang maksimal. Sari (2020) menegaskan bahwa optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga manajerial, seperti perencanaan rute pengangkutan, pengaturan jadwal, hingga sistem pembayaran iuran.

Dalam perspektif Teori Pelayanan Publik, keberhasilan pengelolaan sampah diukur dari sejauh mana layanan tersebut efektif, efisien, responsif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat (Yuliana, 2020). BUMDes sebagai penyedia jasa harus memastikan armada berjalan tepat waktu, tenaga kerja memadai, dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi pengangkutan sampah tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi BUMDes sebagai lembaga pelayanan publik yang berfungsi profesional.

2.4 Ketersediaan Armada

Armada pengangkutan sampah adalah infrastruktur utama dalam sistem pengelolaan. Menurut penelitian Lestari (2019), keterbatasan armada sering menjadi hambatan yang mengakibatkan keterlambatan pengangkutan, penumpukan sampah, hingga turunnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan.

BUMDes sebagai pengelola jasa sampah harus melakukan perencanaan armada yang sesuai dengan jumlah warga, volume sampah, serta kondisi geografis desa. Misalnya, di desa dengan akses jalan sempit, kendaraan roda tiga lebih sesuai dibandingkan truk besar. Dengan armada yang memadai dan terkelola dengan baik, operasional pengangkutan akan berjalan lancar, biaya tambahan akibat keterlambatan dapat ditekan, dan kualitas pelayanan publik meningkat.

2.5 Kesadaran Warga

Kesadaran masyarakat merupakan faktor sosial yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah. Putra (2021) menyebut bahwa rendahnya kesadaran warga menyebabkan banyak program pengelolaan sampah gagal meskipun fasilitas tersedia. Kesadaran warga dapat berbentuk:

1. **Partisipasi pasif**, seperti kepatuhan membayar iuran dan mengikuti aturan pembuangan.
2. **Partisipasi aktif**, misalnya memilah sampah rumah tangga, mengikuti pelatihan daur ulang, atau ikut gotong royong kebersihan.

Menurut (Dwiyanto) 2018, perilaku masyarakat adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan program lingkungan. Tanpa adanya kesadaran kolektif, layanan sampah akan berjalan timpang. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan secara berkesinambungan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga mitra aktif dalam menjaga lingkungan.

2.6 Peran BUMDes dalam Layanan Publik

BUMDes memiliki posisi strategis dalam mendukung tata kelola desa yang baik melalui penyediaan layanan publik, salah satunya pengelolaan sampah. Menurut Yuliana (2020), BUMDes yang bergerak dalam bidang persampahan memberikan dua manfaat utama:

1. mengurangi masalah lingkungan dengan mengelola sampah secara teratur,
2. menambah pendapatan asli desa melalui iuran warga.

Peran ini membuktikan bahwa BUMDes tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga sosial. Dengan menerapkan prinsip *Good Governance*, BUMDes dapat menciptakan layanan publik yang lebih transparan, adil, partisipatif, serta akuntabel. Hal ini pada

akhirnya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan memberikan landasan empiris untuk studi ini dan membantu mengidentifikasi posisi penelitian ini di tengah diskursus ilmiah yang ada.

2.7.1 Ulasan Singkat dan Perbandingan Penelitian Terdahulu

Beberapa studi telah mengkaji peran BUMDes dalam pengelolaan sampah di berbagai daerah. Penelitian oleh Asep Maryana (2022) dan Nisa & Saputro (2021) menunjukkan bahwa BUMDes memegang peran penting dalam memberdayakan masyarakat, baik secara ekonomi melalui program bank sampah maupun dalam mengubah pola pikir masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Studi-studi ini umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berfokus pada implementasi program dan dampaknya secara sosial ekonomi.

Di sisi lain, penelitian mengenai optimalisasi pengangkutan sampah sering kali menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai contoh, studi tentang optimalisasi sistem angkutan sampah menggunakan metode Vehicle Routing Problem (VRP) di Karawang berfokus pada efisiensi rute dan biaya, namun dilakukan dalam konteks perkotaan yang memiliki karakteristik berbeda dari pedesaan. Meskipun memberikan pemahaman tentang pentingnya efisiensi rute dan batasan kapasitas armada, penelitian ini tidak menyoroti secara mendalam peran BUMDes atau dinamika partisipasi masyarakat di daerah pedesaan.

Studi lain tentang partisipasi masyarakat, seperti yang dilakukan di Desa Baru, mengungkapkan bahwa partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat beragam, mulai dari sumbangan tenaga hingga barang, namun partisipasi finansial seringkali rendah. Sementara itu, penelitian tentang pengaruh sarana dan

prasarana menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan dan kepuasan masyarakat.

Tinjauan ini menunjukkan adanya celah yang signifikan dalam literatur yang ada. Banyak studi cenderung mengisolasi variabel-variabel yang diteliti. Mereka fokus pada peran BUMDes, atau optimalisasi rute, atau partisipasi masyarakat secara terpisah. Jarang ditemukan penelitian kualitatif yang mengintegrasikan ketiga variabel ini secara holistik, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah di pedesaan oleh BUMDes. Penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam interaksi kausal antara ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah.

Tabel 2.1 berikut menyajikan perbandingan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini:

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap dengan Penelitian Sekarang
1	Lestari (2019)	<i>Efektivitas Pengelolaan Sampah di Tingkat Desa</i>	Pengelolaan sampah efektif jika ada dukungan kelembagaan dan armada yang memadai.	Belum membahas aspek partisipasi masyarakat dan peran BUMDes secara komprehensif.
2	Sari (2020)	<i>Optimalisasi Layanan Sampah oleh Lembaga Desa</i>	Layanan sampah menjadi optimal apabila manajemen armada berjalan baik dan ada kepuasan warga.	Tidak menyinggung dimensi kesadaran masyarakat dan kontribusi BUMDes dalam edukasi lingkungan.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap dengan Penelitian Sekarang
3	Yuliana (2020)	<i>Peran BUMDes dalam Mengelola Sampah Desa</i>	BUMDes berkontribusi ganda: mengurangi sampah dan meningkatkan PADes.	Fokus terbatas hanya pada satu BUMDes, belum membandingkan faktor teknis dan sosial dalam pengelolaan sampah.
4	Putra (2021)	<i>Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Sistem Pengelolaan Sampah Desa</i>	Tingkat kesadaran masyarakat berpengaruh signifikan pada keberlanjutan pengelolaan sampah desa.	Tidak mengulas secara mendalam peran BUMDes sebagai penyedia layanan dan fasilitator edukasi.

2.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belum optimalnya pengelolaan sampah di Desa Jati Mulyo yang dilaksanakan oleh BUMDes Mulyo Jaya. Meskipun layanan pengangkutan sampah telah berjalan, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan armada, tidak teraturnya jadwal pengangkutan, serta rendahnya kesadaran warga dalam mendukung program kebersihan desa. Kondisi ini menandakan adanya tantangan baik dari sisi teknis maupun sosial yang memengaruhi efektivitas layanan pengangkutan sampah di tingkat desa.

Kerangka pikir penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada dua faktor utama, yaitu faktor teknis dan faktor sosial.

1. Faktor teknis berhubungan dengan ketersediaan armada dan pengelolaan operasional yang dilakukan oleh BUMDes Mulyo Jaya. Faktor ini dianalisis

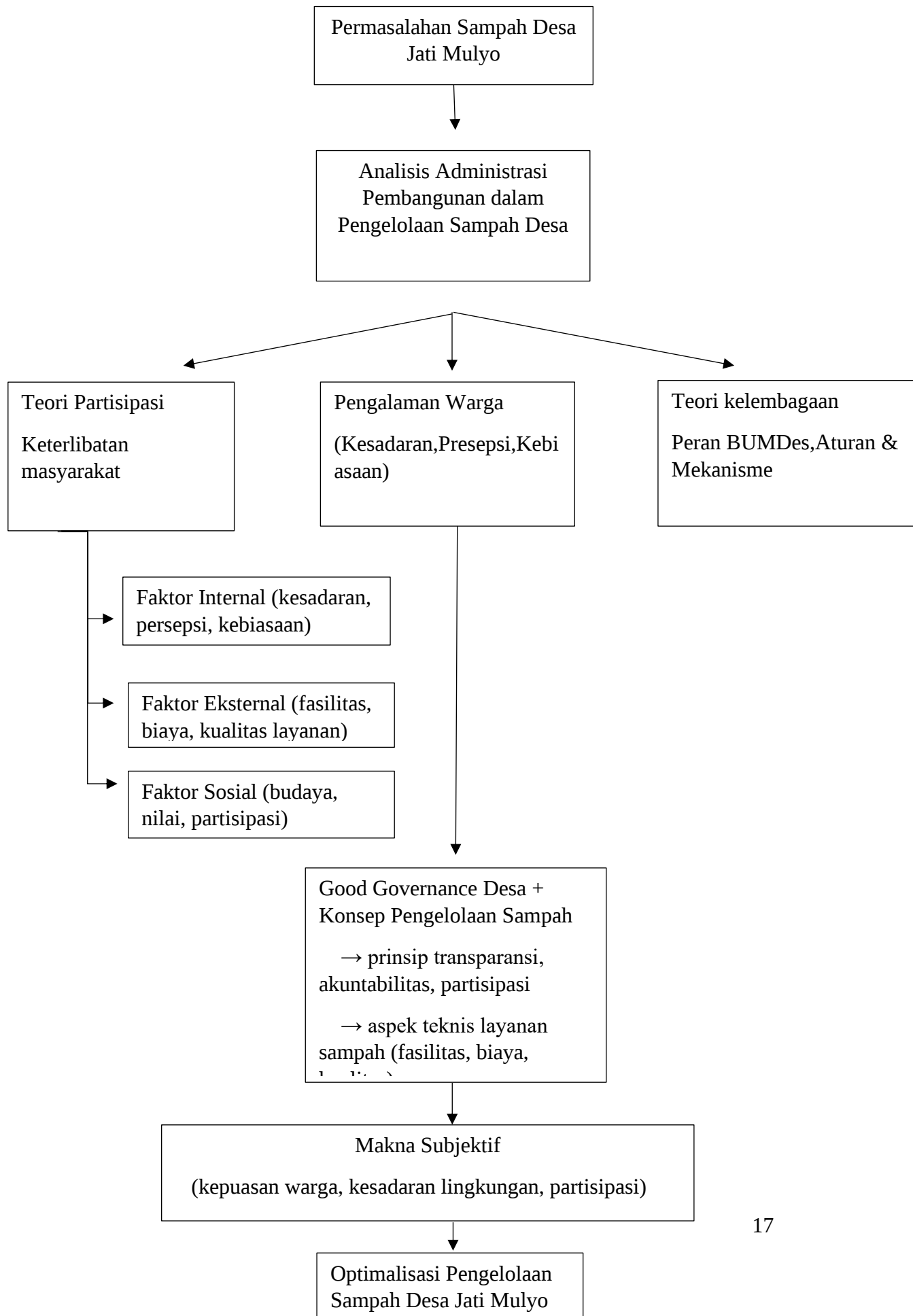
menggunakan Teori Kelembagaan, yang menekankan pentingnya struktur organisasi, pembagian peran, serta tata kelola yang jelas untuk mendukung efektivitas lembaga desa. Selain itu, kerangka ini juga menggunakan konsep Good Governance sebagai dasar tata kelola publik yang menuntut penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pelayanan masyarakat.

2. Faktor sosial mencakup tingkat kesadaran dan partisipasi warga dalam mendukung operasional BUMDes. Faktor ini dianalisis menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff, 1980) yang menyoroti pentingnya keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan publik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi yang tinggi akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan desa, sehingga memperkuat keberlanjutan program pengangkutan sampah.

Interaksi antara faktor teknis dan sosial tersebut menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguatkan. Ketika tata kelola kelembagaan berjalan efektif dan armada memadai, maka kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes meningkat. Kepercayaan ini mendorong partisipasi dan kesadaran warga, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan layanan pengelolaan sampah. Sebaliknya, rendahnya partisipasi warga dapat melemahkan efektivitas kelembagaan dan menghambat optimalisasi pelayanan.

Secara konseptual, hubungan antar faktor dan teori tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan. Bagan ini menunjukkan alur berpikir mulai dari permasalahan utama pengelolaan sampah di Desa Jati Mulyo, kemudian dihubungkan dengan faktor teknis (kelembagaan dan ketersediaan armada) serta faktor sosial (partisipasi masyarakat), yang semuanya berujung pada optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah melalui penerapan prinsip *Good Governance* dan tujuan akhir pembangunan desa yang berkelanjutan

Oleh karena itu, kerangka pikir penelitian ini dapat dirangkum dalam alur berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga dalam optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo. Pendekatan kualitatif tidak hanya menggambarkan fakta lapangan, tetapi juga berusaha memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan kebijakan yang terjadi dalam konteks sosial masyarakat desa (Fadli, 2023).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, dan data dikumpulkan secara deskriptif untuk memperoleh makna yang mendalam daripada sekadar generalisasi. Pendekatan ini relevan untuk memahami dinamika partisipasi masyarakat dan efektivitas kelembagaan desa karena keduanya merupakan proses sosial yang kompleks dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan karakter penelitian administrasi publik, di mana peneliti berperan aktif dalam menafsirkan interaksi sosial dan makna yang terkandung di dalam praktik pengelolaan pelayanan publik. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada analisis proses, perilaku sosial, dan manajemen kelembagaan dalam sistem pelayanan pengangkutan sampah di desa.

Penelitian ini juga berpijak pada kerangka teori Administrasi Pembangunan, yang menekankan pentingnya efektivitas kelembagaan lokal dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa. Melalui perspektif ini, BUMDes dipandang bukan hanya sebagai entitas ekonomi, melainkan sebagai instrumen

pembangunan sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antaraktor (BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat), serta mengevaluasi sejauh mana prinsip Good Governance diterapkan dalam pengelolaan sampah. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas kinerja kelembagaan.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Hauberer (2011) tentang *Social Capital Theory*, di mana kepercayaan sosial dan norma gotong royong menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan kebijakan publik berbasis masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap dinamika sosial seperti kesadaran warga dan kepercayaan terhadap lembaga menjadi aspek sentral dalam analisis ini.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, pendekatan kualitatif telah digunakan secara luas untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal. Misalnya, penelitian oleh Masrifah dan Hardjati (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada tingkat partisipasi warga dan efektivitas koordinasi antar lembaga desa. Sementara itu, Rachman, Maulana, dan Soesanto (2022) menegaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif efektif untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Studi lain oleh An Nisa' dan Choiriyah (2023) juga menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan publik di desa sangat dipengaruhi oleh peran pemerintah desa dan lembaga lokal seperti BUMDes dalam mengelola sarana kebersihan. Selanjutnya, Hurulean dan Sugiyanto (2024) menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan harus dipahami melalui pendekatan sosial kualitatif karena menyangkut nilai, norma, dan persepsi warga terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk:

1. Menggambarkan kondisi faktual di lapangan secara mendalam dan sistematis.
2. Menginterpretasikan makna di balik perilaku sosial masyarakat terkait pengelolaan sampah.
3. Menilai efektivitas kelembagaan BUMDes dalam memberikan layanan publik berbasis prinsip Good Governance dan partisipasi masyarakat.

Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana faktor teknis dan sosial berinteraksi dalam mewujudkan optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah di tingkat desa.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan kajian yang digunakan untuk memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian agar pembahasan tidak meluas. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk menggali makna, memahami fenomena, serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama yang saling berkaitan dalam mendukung optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah, yaitu:

1. Peran ketersediaan armada dalam menunjang efektivitas pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo. Fokus ini meliputi ketersediaan jumlah armada, kondisi armada, kapasitas angkut, sistem operasional, dan dukungan sarana prasarana yang digunakan dalam proses

pengangkutan sampah dari masyarakat ke lokasi pembuangan akhir. Aspek ini juga mencakup bagaimana keterbatasan armada mempengaruhi ketepatan waktu dan kualitas pelayanan pengangkutan sampah di tingkat desa.

2. Peran tingkat kesadaran warga terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jatimulyo. Fokus ini menyoroti sikap, perilaku, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, termasuk kepatuhan membayar iuran, kemauan memilah sampah, dan keterlibatan dalam program pengelolaan sampah yang diinisiasi oleh BUMDes maupun pemerintah desa.

Selain dua aspek utama tersebut, penelitian ini juga menelaah sejauh mana interaksi antara ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga dapat mendukung upaya optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah di Desa Jatimulyo. Interaksi ini menjadi penting karena efektivitas pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh kecukupan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam bagaimana BUMDes Mulyo Jaya berperan dalam mengelola sistem pengangkutan sampah, bagaimana keterbatasan armada mempengaruhi pelaksanaan program, serta bagaimana tingkat kesadaran warga berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan sampah di Desa Jatimulyo. Hasil dari fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pengelolaan sampah di tingkat desa serta menjadi dasar bagi peningkatan kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan berbasis kelembagaan lokal.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, baik sebagai pelaksana, pengambil kebijakan, maupun pengguna layanan. Subjek tersebut meliputi:

1. **Pengurus BUMDes Mulyo Jaya**, khususnya bagian operasional pengangkutan sampah.
2. **Pemerintah Desa Jati Mulyo**, terutama kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat yang menangani urusan kebersihan lingkungan.
3. **Warga masyarakat Desa Jati Mulyo** sebagai pengguna layanan dan pihak yang berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah.

Menurut Moleong (2018), subjek penelitian kualitatif dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami masalah secara mendalam dan dapat memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dinamika pengelolaan jasa pengangkutan sampah serta kondisi sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Pemilihan subjek juga mempertimbangkan prinsip keterwakilan sosial, yaitu mencakup perwakilan dari unsur kelembagaan, aparatur pemerintahan desa, dan masyarakat pengguna. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif lebih berorientasi pada kedalaman data daripada jumlah responden.

Melalui keterlibatan langsung dengan berbagai aktor, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola kerja sama, hambatan, serta strategi yang

dilakukan oleh BUMDes dan masyarakat dalam menjalankan pengelolaan sampah desa.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga dalam optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo. Objek ini dipilih karena berkaitan langsung dengan efektivitas pelayanan publik desa yang menjadi tanggung jawab BUMDes.

Ketersediaan armada merupakan aspek teknis dan manajerial, yang mencakup jumlah, kondisi, dan pengelolaan kendaraan pengangkut sampah. Aspek ini dianalisis dengan menggunakan konsep Value for Money, yang menilai sejauh mana penggunaan sumber daya dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif (Mahmudi, 2019).

Sementara itu, tingkat kesadaran warga merupakan aspek sosial dan partisipatif, yang mencerminkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, keterlibatan dalam pemilahan sampah, serta kesediaan membayar iuran pengangkutan. Aspek ini dianalisis menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff, 1980) dan dikaitkan dengan prinsip Good Governance, yang menekankan pentingnya partisipasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pelayanan publik (Khan, 2016).

Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua faktor teknis dan sosial saling berinteraksi dan menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya menilai kinerja kelembagaan BUMDes, tetapi juga memahami sejauh mana partisipasi masyarakat memengaruhi keberlanjutan layanan publik desa.

Sebagaimana ditegaskan oleh Nugroho (2018), efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik tidak hanya bergantung pada kapasitas lembaga, tetapi juga pada sinergi dengan masyarakat sebagai penerima layanan. Oleh karena itu, objek penelitian ini mencakup

keseluruhan sistem pengelolaan sampah desa yang melibatkan aspek kelembagaan, teknis, dan sosial secara simultan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan fokus utama pada BUMDes Mulyo Jaya sebagai lembaga yang mengelola jasa pengangkutan sampah di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja) dengan mempertimbangkan beberapa alasan mendasar.

Pertama, BUMDes Mulyo Jaya merupakan salah satu BUMDes aktif yang telah mengembangkan unit usaha di bidang pengelolaan sampah rumah tangga, yang jarang ditemukan di desa lain. Keberadaan unit usaha ini menjadi bentuk inovasi pelayanan publik berbasis masyarakat, sejalan dengan konsep desa mandiri dan berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam *Permendesa PDTT No. 7 Tahun 2021* tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.

Kedua, Desa Jati Mulyo memiliki karakteristik sosial masyarakat yang cukup heterogen, baik dari sisi ekonomi, tingkat pendidikan, maupun tingkat kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan bervariasi mengenai tingkat partisipasi warga dalam pengelolaan sampah desa.

Ketiga, berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa tantangan utama pengelolaan sampah di desa ini terletak pada keterbatasan armada pengangkut dan fluktuasi kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor ini menjadi relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah.

Pemilihan lokasi penelitian seperti ini sesuai dengan pandangan Creswell (2014) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif idealnya dilakukan di lokasi yang secara alami menggambarkan fenomena sosial yang ingin diteliti (*natural setting*). Dengan demikian, data yang diperoleh akan bersifat kontekstual, mendalam, dan menggambarkan realitas sosial secara utuh.

Selain itu, penelitian di lingkungan BUMDes juga memperkuat aspek desentralisasi pembangunan desa sebagaimana diuraikan oleh Saragih (2019) bahwa BUMDes berperan sebagai instrumen ekonomi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik yang inovatif, termasuk di bidang kebersihan lingkungan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Klasifikasi ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi yang dikumpulkan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu peran ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga dalam optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian (Desa Jati Mulyo). Data ini berupa informasi lisan atau tindakan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Sumber Data (Informan)	Jenis Data yang Diperoleh	Relevansi dengan Objek Penelitian
Pengurus BUMDes Mulyo	Keterangan mengenai ketersediaan, kondisi, dan	Aspek Teknis (Ketersediaan

Sumber Data (Informan)	Jenis Data yang Diperoleh	Relevansi dengan Objek Penelitian
Jaya (terutama bagian operasional)	manajemen armada; data operasional (jadwal, rute, iuran); kebijakan internal; hambatan teknis; dan strategi optimalisasi.	Armada): Memberikan data empiris dan manajerial mengenai pengelolaan sumber daya.
Pemerintah Desa Jati Mulyo (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat)	Informasi tentang kebijakan desa terkait kebersihan; dukungan kelembagaan terhadap BUMDes; sinergi antarlembaga; dan pandangan mereka terhadap tingkat kesadaran warga.	Aspek Kelembagaan dan Kebijakan: Menilai dukungan eksternal dan prinsip <i>Good Governance</i> (transparansi, akuntabilitas).
Warga Masyarakat Desa Jati Mulyo (Pengguna Layanan)	Persepsi dan pengalaman langsung sebagai pengguna; tingkat kesadaran (pemilahan, membayar iuran, partisipasi); tingkat kepercayaan (<i>Social Capital Theory</i>); hambatan partisipasi; dan saran perbaikan layanan.	Aspek Sosial (Tingkat Kesadaran Warga): Memberikan data kontekstual tentang partisipasi dan norma sosial.

Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini berfungsi sebagai pelengkap, penguat, dan pembanding terhadap data primer.

Jenis Data Sekunder	Sumber Data	Relevansi dengan Objek Penelitian
Data Kelembagaan BUMDes	Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes, struktur organisasi, laporan keuangan dan operasional BUMDes, catatan aset (jumlah dan jenis armada).	Aspek Teknis dan Kelembagaan: Mendukung analisis <i>Value for Money</i> dan kapasitas kelembagaan BUMDes.
Dokumen Desa	Peraturan Desa (Perdes) terkait kebersihan atau sampah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Desa, data demografi desa.	Aspek Konteks dan Kebijakan: Memahami kerangka hukum dan sosial yang melandasi pengelolaan sampah.
Dokumen Pendukung Lain	Dokumentasi foto/video operasional pengangkutan sampah, publikasi atau laporan dari instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan).	Aspek Deskriptif Faktual: Memperkuat deskripsi kondisi faktual di lapangan, termasuk kondisi armada dan perilaku warga.

Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi dari kantor BUMDes, Kantor Desa Jati Mulyo, dan sumber data publik terkait lainnya.

Menurut Moleong (2018) dan Sugiyono (2019), penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini penting untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, sehingga pemahaman yang komprehensif mengenai optimalisasi pengelolaan sampah dapat tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiganya digunakan secara terpadu agar menghasilkan data yang kaya dan valid sesuai dengan fokus penelitian.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari informan yang dianggap memahami secara langsung fenomena pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas (Creswell, 2014).

Informan terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat pengguna jasa. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek ketersediaan armada, efektivitas pengelolaan, kesadaran warga, serta kendala dan strategi optimalisasi layanan pengangkutan sampah.

Menurut Moleong (2021), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan sosial, serta memperoleh data yang lebih kontekstual

dibandingkan metode kuantitatif. Proses wawancara dilakukan secara langsung di lapangan dan direkam (dengan izin informan) untuk menjaga keaslian data.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi lapangan secara langsung. Peneliti mengamati aktivitas pengangkutan sampah, kondisi armada, sistem kerja petugas, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan (Sugiyono, 2019). Tujuan observasi ini adalah untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dan kenyataan di lapangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2018), observasi lapangan membantu peneliti menangkap dinamika sosial yang tidak selalu muncul dalam wawancara, sehingga memperkaya interpretasi data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya. Data yang dikaji meliputi laporan kegiatan, data armada, struktur organisasi, peraturan desa, dan foto kegiatan lapangan.

Dokumen tersebut digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi agar data lebih valid dan objektif (Lexy J. Moleong, 2021). Selain itu, dokumen juga membantu memahami konteks administratif dan kelembagaan BUMDes dalam menjalankan fungsi pelayanan publik desa.

4. Triangulasi Data

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Denzin (2017), triangulasi merupakan upaya memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik

pengumpulan. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan konsisten.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami bagaimana ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga berperan dalam optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2018), analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh (data saturation). Proses analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan di lapangan hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari fakta empiris di lapangan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak berkaitan. Proses reduksi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung agar data menjadi lebih terfokus dan bermakna (Sugiyono, 2019).

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, penyajian data berfokus pada hubungan antara faktor teknis (ketersediaan armada) dan faktor sosial (kesadaran warga) dalam pengelolaan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya. Data yang disajikan kemudian dianalisis untuk menemukan pola yang menggambarkan dinamika di lapangan (Miles et al., 2018).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih relevan. Setelah seluruh data dianggap jenuh, peneliti melakukan verifikasi dengan cara memeriksa kembali catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi guna memastikan kesesuaian dan keabsahan temuan. Menurut Moleong (2021), kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada fakta empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, teknik analisis data ini membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana aspek teknis dan sosial berinteraksi dalam proses pengelolaan sampah desa, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip good governance dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas layanan publik di tingkat desa.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2021), data kualitatif dikatakan sah apabila diperoleh melalui proses yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

3.7.1 Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan benar-benar menggambarkan kenyataan sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi Data dan Metode, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan kesesuaian informasi dari berbagai sumber (Denzin, 2017).
2. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement), peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian dalam waktu yang cukup agar dapat memahami situasi sosial, perilaku, dan pola interaksi masyarakat.
3. Diskusi dengan Rekan Sejawat (Peer Debriefing), dilakukan dengan berdiskusi dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti lainnya untuk menguji logika dan konsistensi data yang diperoleh.
4. Member Check, dilakukan dengan meminta konfirmasi ulang kepada informan mengenai hasil wawancara atau interpretasi peneliti untuk memastikan tidak terjadi kesalahan makna (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk menjamin transferabilitas, peneliti memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, karakteristik BUMDes Mulyo Jaya, serta situasi sosial masyarakat Desa Jatimulyo (Creswell, 2014). Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan pada situasi yang berbeda.

3.7.3 Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menunjukkan sejauh mana proses penelitian dapat diandalkan. Uji ini dilakukan dengan melakukan audit trail, yaitu memeriksa secara sistematis semua proses penelitian mulai dari pengumpulan data, reduksi, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2018).

Selain itu, dokumentasi setiap tahapan kegiatan penelitian, seperti catatan lapangan dan hasil wawancara, disimpan dengan baik agar dapat ditelusuri kembali bila diperlukan untuk verifikasi.

3.6.4 Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari bias peneliti dan benar-benar didasarkan pada data lapangan. Untuk itu, peneliti menyertakan bukti-bukti empiris seperti kutipan langsung dari wawancara, foto lapangan, serta dokumen resmi sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Menurut Creswell (2014), konfirmabilitas dapat dicapai dengan menjaga objektivitas analisis data dan menghindari interpretasi yang bersifat subjektif tanpa dukungan fakta empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisa', R. T., & Choiriyah, I. U. (2023). Role of village government in waste management in Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency. *Indonesian Journal of Public Policy Review*.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2017). The research act: A theoretical introduction to sociological methods. Routledge.
- Dwiyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fadli, M. R. (2023). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika Press.
- Haryanto, B. (2019). Tata Kelola Desa dan Penguatan Kapasitas Lembaga Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Häuberer, J. (2011). *Social capital theory: Towards a methodological foundation*. Springer.
- Hendrayady, A. (2023). *Administrasi pembangunan: Teori dan praktik*. Medsan.
- Hurulean, E. A., & Sugiyanto. (2024). Community participation in waste management as a mediation of the effect of reality understanding on environmental cleanliness. *International Journal of Social Science*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Laporan Pengelolaan Sampah Nasional. Jakarta.

- Khan, H. A. (2016). *The idea of good governance and the politics of the global south: An analysis of its effects*. Routledge.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, A. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Sampah di Tingkat Desa*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, D. (2021). *Ketersediaan sarana dan prasarana dalam layanan sampah desa meteseh*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Maryana, A. (2022). *Peran BUMDes dalam pengelolaan sampah desa penglipuran*. Jurnal Administrasi Publik, 9(2), 55–67.
- Masrifah, E. B., & Hardjati, S. (2024). Community participation in waste management program: A qualitative review. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 10(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. (2020). *Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Pelayanan Publik di Pedesaan*. Jurnal Administrasi Publik, 8(2), 134–146.
- Nisa, F., & Saputro, E. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam program kebersihan lingkungan*. Jurnal Ilmu Sosial, 7(1), 34–46.
- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan BUMDes.

- Putra, B. (2021). *Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Sistem Pengelolaan Sampah Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(1), 88-102.
- Rachman, I., Maulana, Q., & Soesanto, H. (2022). Participation of leaders and community in solid waste management in Indonesia to reduce landfill waste load. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*.
- Rachman, M. (2021). Analisis Kinerja Pelayanan Pengangkutan Sampah di Desa Berbasis BUMDes. Jurnal Ilmu Sosial, 9(1).
- Raharjo, M. M. (2020). *Administrasi pemerintahan desa di Indonesia: Teori, regulasi, dan implementasi yang menyertai*. Gava Media.
- Rahmawati, D., & Syafrudin, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Desa Mandiri*. Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, 3(1), 22–34.
- Saputro, A. (2020). *Optimalisasi sistem angkutan sampah di Kabupaten Karawang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sari, D. (2020). *Optimalisasi Layanan Sampah oleh Lembaga Desa*. Jurnal Administrasi Publik, 7(2), 45-57.
- Sari, D. (2022). Efektivitas Armada dalam Pengelolaan Sampah Desa. Jurnal Pembangunan Desa, 7(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

UNDP. (1997). *Governance for Sustainable Human Development*. New York: United Nations Development Programme.

Wahyuni, R. (2020). Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 6(3).

Yuliana, R. (2020). *Peran BUMDes dalam Mengelola Sampah Desa*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Yuliani, F. (2021). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sukamaju. Skripsi Universitas Negeri Semarang.